

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi pada saat ini telah berkembang sangat pesat, seiring dengan kemajuan zaman dan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Dalam kemajuannya, masyarakat harus mengikuti perkembangan informasi tersebut. Informasi dapat diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal, lingkungan, ataupun internet tetapi melalui membaca buku, dengan membaca buku maka dapat diperoleh informasi yang baru. Salah satu tempat untuk mendapatkan informasi adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu infrastruktur pendidikan yang sangat penting dalam keseluruhan pusat sumber belajar. Hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai pusat penyebaran informasi.¹

Keberadaan perpustakaan memiliki nilai strategis untuk memperkaya khazanah diri dan kualitas sumberdaya manusia sesuai fungsinya sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003, bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sosial budaya. Untuk itu, Pemerintah Daerah memandang perlu meningkatkan kualitas pelayanan

¹Mahayu Kusumaningtyas Dian Arya, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 2

perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi yang difungsikan secara luas guna menarik minat baca bagi seluruh kalangan masyarakat.

Perpustakaan mempunyai beberapa jenis. Yang membedakan jenis-jenis perpustakaan tersebut adalah tujuan perpustakaan, koleksi yang tersedia, masyarakat yang dilayani, dan badan atau pihak yang berwenang menyelenggarakan perpustakaan tersebut. Jenis perpustakaan di antaranya adalah perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum dan perpustakaan khusus.²

Diantara jenis-jenis perpustakaan yang ada, perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya, maka koleksi perpustakaan umum terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya.³

Tujuan dari perpustakaan umum adalah untuk memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan lebih baik. Perpustakaan umum menyediakan sumber informasi yang cepat, murah dan tepat mengenai topik-topik yang sedang hangat

²Soejono Trimono, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, (Bandung: Remadja Karya Offset, 1985), hlm. 2

³Sulistyo Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm.

dalam masyarakat maupun topik yang berguna bagi mereka. Selain itu, perpustakaan umum membantu warga mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Tujuan lain perpustakaan umum juga berfungsi sebagai agen kultural, artinya perpustakaan umum pusat utama kehidupan utama budaya masyarakat sekitarnya dan menumbuhkan apresiasi budaya.⁴

Perpustakaan merupakan hal yang mutlak ada di tengah-tengah masyarakat dan mempunyai peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Perpustakaan menjadi media, pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah habis untuk diperdalam dan dikembangkan. Melalui perpustakaan masyarakat dapat untuk saling bertukar pikiran, menambah wawasan dan pengalaman serta merupakan nilai tambah dalam mengembangkan pola kehidupan. Melihat pentingnya keberadaan dari perpustakaan di tengah masyarakat, maka didirikanlah salah satu jenis perpustakaan yakni perpustakaan umum. Perpustakaan umum merupakan salah satu perangkat pemerintah daerah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah.⁵ Perpustakaan umum berfungsi melayani semua lapisan masyarakat dalam memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

⁴ Sulistyio Basuki, *Periodisasi perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 57

⁵ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm. 71

perpustakaan umum mempunyai peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah mempunyai peran dalam pengembangan minat baca. Sesungguhnya, pengembangan minat baca di sekolah, di masyarakat, dan di keluarga tidak bisa terlepas dari peran pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dengan adanya otonomi daerah, peran pemerintah daerah, khususnya pemerintah kabupaten atau pemerintah kota, lebih dominan dari pemerintah pusat. Hal ini disebabkan karena kewenangan di bidang pendidikan ada pada pemerintah daerah.⁶

Pemicu bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca dan pendorong bagi berseminya budaya baca ialah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara oleh tersedianya bahan bacaan yang baik dan menarik. Hal ini menyiratkan bahwa minat baca itu perlu dibangkitkan sejak dini, dimulai dengan pengenalan huruf-huruf dan angka pada masa pendidikan pra-sekolah hingga mantapnya penguasaan baca-tulis-hitung (*calistung*). Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Suburnya perkembangan budaya baca tentu sangat tergantung dari tersedianya bahan bacaan yang dibutuhkan.⁷ Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca, pemerintah daerah perlu mengaktifkan

⁶ Andiny Indah Purnamasari, *Strategi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Masyarakat*, (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016), hlm. 3

⁷ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 20.

perpustakaan keliling. Sebagaimana diketahui, secara demografi penduduk Indonesia kebanyakan tinggal di desa-desa dan jauh dari kota-kota atau kabupaten yang biasanya juga memiliki perpustakaan daerah masing-masing.

Pada tahun 2009, berdasarkan hasil penelitian yang diumumkan Organisasi Pengembangan Kerja Sama Ekonomi, budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur.⁸ Sementara itu, menurut data statistik UNESCO pada 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Untuk pembaca buku cerita cenderung stabil. Pada tahun 2006, angkanya sebesar 6,46 persen, turun jadi 4,58 persen pada 2009, dan naik lagi menjadi 5,01 persen untuk 2012. Selanjutnya, yang membaca buku pelajaran sekolah meningkat, dari 18,27 persen pada 2006 menjadi 19,13 persen selama 2009, dan 20,48 persen pada 2012. Untuk masyarakat yang membaca buku pengetahuan, pada 2006 angkanya sebesar 13,21 persen, 2009 angkanya 12,7 persen, dan 14,08 persen pada 2012. Oleh karena itu, diharapkan adanya perpustakaan daerah benar-benar mampu memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca dari generasi muda serta menumbuhkan kembali motivasi belajar yang pada gilirannya dapat

⁸UNESCO, *Budaya Baca Masyarakat Indonesia*, diakses pada <http://en.unesco.org/themes/education-21st-century>)

bermanfaat bagi peningkatan nilai prestasi sekolah serta mampu mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berwawasan luas.⁹

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan melayani masyarakat. Karakteristik mendasar yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Ogan Komering Ilir diatur oleh sebuah badan untuk melayani kepentingan umum. Perpustakaan umum terbuka untuk semua dan setiap anggota masyarakat dapat mengakses koleksi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan tempat kegiatan yang banyak dikunjungi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir yang sudah difasilitasi dengan berbagai jenis buku maupun sumber belajar lainnya diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat khususnya dalam memanfaatkan perpustakaan daerah sebagai sumber belajar dan informasi yang dibutuhkan melalui teknologi.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir adalah salah satu kantor yang bertugas untuk melayani masyarakat dari berbagai kalangan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir pelayanan yang diberikan masih banyak menimbulkan permasalahan. Di antara permasalahan yang dihadapi itu adalah masalah koleksi, fasilitas, pengunjung setiap bulannya mengalami naik turun, kurangnya sumber

⁹UNESCO, *Minat Baca*, diakses pada <http://www.republika.co.id/berita/koran/opinikoran/15/02/27/nkf7k917> minatmembaca)

daya manusia yang berkompeten di bidang perpustakaan, hal ini dapat dilihat bahwa belum ada satu pun dari pegawai yang memiliki latarbelakang pendidikan jurusan ilmu perpustakaan.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir selama ini sudah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti adanya perpustakaan keliling dalam bentuk mobil baca yang datang langsung ke sekolah-sekolah, menyebar brosur ke desa-desa, mengadakan seminar, pelatihan baik *indoor* maupun *outdoor*, kegiatan dilaksanakan di gedung perpustakaan dan ketika ada kegiatan OKI Ekspo setiap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut, perpustakaan tidak hanya melibatkan pegawai yang ada di perpustakaan, akan tetapi juga melibatkan perwakilan perguruan tinggi dan juga Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatra Selatan.

Hal tersebut yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir dalam meningkatkan budaya baca masyarakat, sehingga masyarakat melek informasi. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul tentang “Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir dalam Meningkatkan Budaya dan Minat Baca Masyarakat Tahun 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas kiranya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk meningkatkan budaya dan minat baca masyarakat di Ogan Komering Ilir tahun 2018.
2. Kendala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir dalam meningkatkan budaya dan minat baca masyarakat tahun 2018.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian yaitu pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir, sedangkan yang menjadi objek yang diteliti yaitu hanya pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan yang berjumlah 17 orang. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan daftar buku pengunjung dan hasil observasi dengan pengelola Perpustakaan Ogan Komering Ilir.

2. Rumusan Masalah

Setelah batasan masalah diketahui maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat di Ogan Komering Ilir?
- b. Bagaimana kendala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir dalam meningkatkan budaya baca masyarakat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan meningkatkan budaya dan minat baca masyarakat di Ogan Komering Ilir.
- b. Untuk mengetahui kendala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir dalam meningkatkan budaya dan minat baca masyarakat.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa mengetahui strategi meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat di Ogan Komering Ilir. Strategi yang dilakukan perlu variatif tidak hanya bersifat akademis, misalnya mengadakan lomba-lomba yang mengikutsertakan masyarakat. Langkah tersebut dirasa bisa mendekatkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dengan masyarakat Ogan Komering Ilir, sehingga bisa meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat.

b. Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir dalam mengembangkan budaya baca masyarakat Ogan Komering Ilir.
- 2) Menambah khazanah keilmuan di bidang perpustakaan
- 3) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal pembuatan karya tulis ilmiah dan dapat

mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat di bangku kuliah, serta sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

- 4) Bisa dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dalam rangka untuk mengembangkan model yang lebih kompleks khususnya berkaitan dengan strategi meningkatkan budaya baca.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tulisan Khotijah Kamsul dalam jurnal yang berjudul “Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan yang lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia. Dengan membaca akan banyak informasi yang didapat dan sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan demikian, membaca dijadikan sebagai suatu kebiasaan begitu penting, artinya setiap warga masyarakat harus membiasakan diri untuk membaca. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama di kalangan pelajar maka perlu dilakukan peningkatan minat baca. Karena tingkat minat baca para pelajar pada saat sekarang ini relatif rendah. Hal ini tentu saja berakibat kepada rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan informasi. Kondisi serupa juga terjadi pada pelajar di Kecamatan Kuala Kampar pada semua jejang pendidikan (SD sampai SMA). Minat baca para pelajar masih

rendah dan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi daripada membaca buku atau sumber bacaan lainnya.¹⁰

Artikel Andiny Indah Purnamasari dalam jurnal yang berjudul “Strategi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan sudah menjalankan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca di Kabupaten Bintan. Walaupun tidak semua strategi tersebut berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan pengawasan merupakan salah satu yang penting dalam strategi meningkatkan minat baca di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan yaitu dengan membuat inovasi pelayanan, namun hingga saat ini belum optimal dilakukan. Diketahui bahwa pada kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan, para pegawainya banyak yang ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikannya, pendidikan yang dimiliki pegawai banyak di antaranya tidak linear dengan pekerjaannya. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan juga telah mempersiapkan para pegawainya untuk ikut mendukung peningkatan minat baca di lingkungan Kabupaten Bintan, namun secara kuantitas memang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku karena minimnya jumlah pustakawan yang ada.¹¹

¹⁰ Khotijah Kamsul, *Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca* {jurnal}, (Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca, 2005), hlm 5.

¹¹ Andiny Indah Purnamasari, *Strategi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat* (jurnal), (Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016), hlm. 1

Penelitian Fitriani dalam skripsi dengan judul “Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pustakawan yang diterapkan dalam menumbuhkan minat baca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang yaitu dengan cara menyelenggarakan lomba membaca bagi siswa, promosi Perpustakaan, penataan koleksi yang menarik, penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka serta Kerja sama dengan guru pengajar. Sedangkan kendala yang dihadapi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang yaitu: koleksi masih kurang, sarana dan prasarana kurang mendukung, masih menggunakan sistem manual serta kurangnya kesadaran siswa tentang mamfaat membaca.¹²

Tulisan Habiba Nur Maulida dalam jurnal yang berjudul “Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat baca pada masyarakat, khususnya masyarakat daerah dan siswa sekolah merupakan tugas berat, karena tugas pengembangan minat baca ini diperlukan campur tangan dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, keluarga, dan lingkungan masyarakat, serta harus didukung adanya sarana dan fasilitas yang memadai. Kebiasaan membaca tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat,

¹²Fitriani, *Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang* {skripsi}, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), hlm. 66

tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh berbagai bahan bacaan. Ketersediaan artinya, tersedianya bahan pustaka yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kemudahan untuk memperoleh adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat bisa dengan mudah memperoleh berbagai bahan bacaan yang diinginkan.¹³

Penelitian Juniawan Hidayanto dalam skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat dengan melakukan berbagai upaya yang antara lain dengan melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif. Kendala yang dialami antara lain kurangnya pendampingan dan ruang atau tempat tempat menyimpan buku yang kurang luas. Solusi dalam meminimalisir kendala dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat lebih seiring dan tidak canggung dalam menggunakan layanan Taman Bacaan Masyarakat Area Publik. Keberhasilan Taman Bacaan Masyarakat Area Publik tergantung pada kegiatan dan kinerja pengelola. Taman Bacaan Masyarakat Perlu adanya Pendampingan dari instansi terkait. Saran buat Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Citra Agung antara lain: Pengelola diharapkan lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan karena kegiatan Taman Bacaan Masyarakat akan berjalan dan bermanfaat dengan

¹³Habiba Nur Maulida, *Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat* {jurnal}, (Jurnal Iqra' Volume 09 No.02, 2015), hlm. 1

pengelolaan yang baik, perluasan ruangan dan penyimpanan buku serta perlu diadakan pendampingan yang baik dari instansi terkait.¹⁴

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan sama halnya seperti penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yaitu penelitian sebelumnya tidak hanya untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan budaya baca saja, akan tetapi untuk mengetahui peran pustakawan dalam minat baca masyarakat.

F. Kerangka Teori

Menurut Baderi Minat baca dipahami sebagai keinginan untuk mengetahui, memahami isi dari apa yang tertulis yang mereka baca. Melalui kegiatan “membaca” manusia mengisi khazanah memorinya dengan informasi yang secara kumulatif akan membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia tersebut dalam kiprahnya sebagai makhluk berbudaya. Dengan menggunakan panca inderanya, manusia menyerap informasi yang terkandung dalam objek yang “dibacanya”.¹⁵ Menurut Suparno bahwa tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi

¹⁴ Juniawan Hidayanto dalam skripsi dengan judul “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang* {Skripsi}, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. ix

¹⁵ Athaillah Baderi, *Teknik Pemasarakatan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*, (Bahan Diklat Tenaga Penyuluh Minat dan Gemar Membaca, 2005), hlm 5.

pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum.¹⁶

Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui budaya baca pulalah pendidikan seumur hidup (*life long education*) dapat diwujudkan, karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa secara cepat dan merata perlu dibina kebiasaan membaca masyarakat. Karena kegiatan membaca merupakan kegiatan belajar dan

¹⁶ Abdul Rahman Saleh, *Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat*, (Makalah disampaikan pada acara Semiloka Peningkatan Budaya Gemar Membaca di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor, Cibinong, 22 Juni 2006), hlm. 24

merupakan kegiatan integral dari kegiatan pendidikan, maka tanggung jawab pengembangannya adalah pada keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pihak-pihak yang ikut bertanggungjawab dalam segi pendidikan yaitu orang tua, guru, pengarang, penerbit, toko buku dan pemerintah. Dalam situasi sekarang dimana kemauan dan kemampuan beli masyarakat masih rendah, maka peranan pemerintah akan sangat menentukan berhasil tidaknya mengembangkan kegiatan dan minat baca. Untuk kepentingan tersebut tidak perlu setiap individu di dalam masyarakat harus memiliki/membeli setiap buku yang diterbitkan. Yang diharapkan adalah tumbuhnya minat baca dan adanya kesempatan bagi setiap individu dalam masyarakat untuk dapat membaca dan mengembangkan kebiasaan membaca. Kesempatan ini dapat diusahakan oleh pemerintah dengan penyelenggaraan perpustakaan.¹⁷

Tujuan pembinaan minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*), masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani. Sasaran pembinaan yang dituju adalah masyarakat secara keseluruhan dalam berbagai lapisan yang ada meliputi segala usia, jenis kelamin, jenis dan jenjang pendidikan, jenis pekerjaan atau profesi, dan sebagainya. Menurut Parera, kebijakan pembinaan minat baca masyarakat diarahkan melalui

¹⁷ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 19-20

lima jalur, yaitu : (1) pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga, (2) pembinaan melalui jalur masyarakat dan lingkungan (luar sekolah), (3) pembinaan melalui jalur pendidikan (sekolah), (4) pembinaan melalui jalur instansional (perkantoran), dan (5) pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota).¹⁸

Selanjutnya dalam menetapkan pola pembinaan minat dan kebiasaan membaca tidak lagi memikirkan keluarga, masyarakat dan pemerintah, akan tetapi memfokuskan perhatian pada pembinaan secara khusus terhadap individu-individu dan sasaran utama adalah anak balita dan remaja, mulai anak usia 1 (satu) tahun sampai 18 (delapan belas) tahun. Upaya untuk meningkatkan minat dan kegemaran membaca ini harus terus dilakukan, khususnya dimulai dari anak-anak. Misalnya di lingkungan sekolah promosi membaca hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.¹⁹

Menurut Suprihati dikutip oleh Kamah, ada beberapa strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan minat baca masyarakat, yaitu ; (1) mendorong dan memfasilitasi tumbuh-kembangnya perpustakaan dan taman bacaan, (2) pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan minat baca masyarakat dilaksanakan secara komprehensif, efektif dan efisien dengan pemanfaatan

¹⁸ Idris Kamah, dkk, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002), hlm. 19-20.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 21

perkembangan teknologi, (3) pembinaan dan pengembangan minat baca masyarakat dilaksanakan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan, (4) pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan minat baca dengan pemanfaatan sumber daya yang ada, (5) pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan minat baca dilaksanakan secara terpadu/kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait, (6) pemberdayaan masyarakat dengan memperkuat infrastruktur, sedangkan pemerintah sebagai katalisator/ penggerak, (7) melaksanakan evaluasi pemberdayaan perpustakaan sebagai sarana pengembangan minat baca masyarakat secara terkoordinasi antara pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, (8) mendorong terbentuk dan terbinanya gerakan pemasyarakatan minat baca di pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota, dan (9) mendorong berkembangnya profesi di bidang perbukuan dan sarana bacaan lainnya.²⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah

²⁰ Idris Kamah, dkk, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002), hlm. 10.

penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.²¹

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir yang terletak di Taman Segi Tiga Emas belakang GOR Perahu Kajang kota Kayu Agung kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di tempat penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu pengelola Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir yang berjumlah 17 orang yaitu yaitu 1 orang Kepala Dinas, 1 orang sub bagian perencanaan, 1 orang bidang pengolahan, layanan koleksi dan pengolahan bahan pustaka, 1 orang bidang pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca, 1 orang seksi pengembangan koleksi dan pengolahan bahan pustaka, 1 orang seksi layanan, otomasi dan kerjasama perpustakaan, 1 orang seksi pelestarian bahan perpustakaan, 1 orang seksi pembinaan dan pengembangan perpustakaan, 1 orang seksi pembinaan dan pengembangan tenaga perpustakaan, dan 1 orang seksi pengembangan pembudayaan kegemaran membaca, 1 orang seksi pembinaan dan pengawasan perangkat

²¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2015) hlm

daerah, 1 orang seksi pembinaan dan pengawasan perusahaan, 1 orang organisasi kemasyarakatan/ organisasi politik masyarakat dan desa/ keluarahan, 1 orang seksi pembinaan sumber daya manusia kearsipan, 1 orang seksi pengelolaan arsip dinamis, 1 orang seksi akuisisi, 1 orang pengelolaan dan preservasi arsip, dan 1 orang seksi layanan arsip dan pemanfaatan arsip statis.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu, buku, laporan, jurnal, artikel dan dokumentasi baik itu cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi ini adalah seluruh pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir yang berjumlah 17 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²² Populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 17 orang, maka kesemua jumlah populasi tersebut dijadikan sampel penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan secara sistematis terhadap objek.²³ Di sini penulis mengamati, mencatat pola perilaku semua pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan dengan tanya jawab dengan informan (sumber informasi) secara langsung atau dengan perantara yang mengetahui masalah (objek) yang akan diteliti.²⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dijadikan sebagai bukti keterangan seperti arsip-arsip, buku dan data yang dikumpulkan berupa

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm..131.

²³Abdul Rozak, *Pengantar Statistika* (Malang: Inti Media, 2012), hlm. 7.

²⁴*Ibid.*, hlm. 7.

literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian.²⁵

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan catatan yang menunjang penelitian seperti data Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir yaitu buku catatan tamu/pengunjung, buku pedoman, foto-foto kegiatan, laporan kegiatan rutin, dokumen tercetak maupun non tercetak.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang di kutip oleh Salim menjelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola

²⁵Asmiati, *Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kinerja Pustakawan di Fakultas Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang {Skripsi}*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah), hlm. 17.

penjelasan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.²⁶

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam tulisan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisikan tentang pengertian strategi, jenis-jenis strategi, tahapan strategi, minat baca dan budaya, faktor penyebab rendahnya minat dan budaya baca, faktor pendorong peningkatan minat dan budaya baca.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian. Bab ini berisikan tentang profil dan sejarah singkat berdirinya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir, visi dan misi, tugas dan fungsi perpustakaan, letak dan tataruang perpustakaan, struktur organisasi, koleksi dan fasilitas, sistem pelayanan, jenis layanan, pengguna perpustakaan dan tata tertib Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir.

²⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22-23

BAB IV Pembahasan. Bab ini membahas tentang persoalan pokok yang dikaji atau temuan penelitian yaitu tentang strategi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir dalam meningkatkan budaya baca masyarakat dan kendala yang dihadapi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir Dalam meningkatkan budaya baca masyarakat.

BAB V Penutup. Bab ini berisikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sementara itu saran merupakan rekomendasi peneliti untuk beberapa pihak.